

Efektivitas Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VI

Rochmah Anindia Putri *¹

Heny Sulistyaningrum ²

Sri Handayani ³

Totok Dwi Hartono ⁴

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru (PPG) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, Indonesia

^{3,4}UPT SD Negeri Sidorejo 3 Tuban, Indonesia

*e-mail : rochmahanindyaputri@gmail.com¹, henysulistyaningrum.65@gmail.com², shandayani870@gmail.com³, dwhartono649@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas VI. Studi ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus, yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 30 peserta didik kelas VI di UPT SD Negeri Sidorejo 3 Tuban. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas siswa. Hasil menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan capaian akademik, ditunjukkan dengan kenaikan rata-rata nilai dari 55,56 pada pra-siklus menjadi 85,56 pada siklus kedua, serta tingkat ketuntasan mencapai 96,67%. Hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan TaRL efektif dalam mengurangi kesenjangan kemampuan belajar siswa di kelas yang memiliki tingkat pemahaman yang bervariasi.

Kata kunci: hasil belajar, matematika, pembelajaran diferensiasi, Penelitian Tindakan Kelas, *Teaching at the Right Level*.

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of the *Teaching at the Right Level* (TaRL) approach in improving sixth-grade students' mathematics learning outcomes. The research was conducted using a Classroom Action Research (CAR) method over three cycles, which included the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were 30 sixth-grade students at UPT SD Negeri Sidorejo 3 Tuban. Data were collected through achievement tests and student activity observation sheets. The findings indicate a significant improvement in student performance, as evidenced by the increase in average scores from 55.56 in the pre-cycle to 85.56 in the second cycle, with a mastery level reaching 96.67%. These results demonstrate that the TaRL approach is effective in addressing learning disparities among students in heterogeneous classrooms.

Keywords: learning outcomes, mathematics, differentiated instruction, Classroom Action Research, *Teaching at the Right Level*.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan kompeten. Dalam konteks pembelajaran, hasil belajar menjadi indikator utama dalam menilai efektivitas proses pendidikan yang berlangsung. Menurut Nana Sudjana (2009:3), hasil belajar mencerminkan perubahan perilaku yang terjadi pada diri peserta didik sebagai akibat dari pengalaman belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sementara itu, Dimiyati dan Mudjiono (2002) menegaskan bahwa hasil belajar merupakan bentuk nyata dari proses interaksi belajar, yang umumnya dievaluasi melalui tes hasil belajar yang diberikan oleh pendidik.

Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan adanya kesenjangan dalam pencapaian hasil belajar, terutama disebabkan oleh keragaman kemampuan akademik dalam satu kelas. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk memastikan bahwa setiap peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang

mampu menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik secara individual.

Salah satu pendekatan yang muncul sebagai solusi terhadap tantangan ini adalah *Teaching at the Right Level* (TaRL). Pendekatan ini dirancang untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan tingkat kemampuan riil peserta didik, bukan berdasarkan jenjang atau usia semata. Sejalan dengan pernyataan Cahyono (2022), TaRL menitikberatkan pembelajaran pada level pemahaman siswa, bukan pada kelas formal mereka. Pendekatan ini pertama kali diperkenalkan oleh organisasi Pratham di India sebagai respons terhadap banyaknya siswa yang tidak mencapai kompetensi literasi dan numerasi dasar meskipun telah lama mengikuti pendidikan formal (Banerjee et al., 2016).

Keberhasilan pendekatan TaRL telah dibuktikan dalam berbagai penelitian. Syahratul Mubarakah (2022) melaporkan bahwa penerapan TaRL secara signifikan mampu mengatasi ketimpangan hasil belajar dengan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat pemahaman mereka, sehingga memungkinkan penyampaian materi secara lebih terarah. Selain itu, Suharyani et al. (2023) menekankan pentingnya asesmen awal dalam implementasi pendekatan ini, agar guru dapat memahami kebutuhan dan potensi individu siswa. Hal ini diperkuat oleh Sugiarto (2023) yang menyarankan penyusunan asesmen yang sesuai dengan profil belajar peserta didik agar pengelompokan kemampuan menjadi lebih efektif.

Pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas VI, tuntutan kompetensi semakin kompleks, khususnya dalam penguasaan matematika yang merupakan salah satu komponen utama numerasi. Berdasarkan hasil observasi awal terhadap peserta didik kelas VI UPT SD Negeri Sidorejo 3 Tuban, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), terutama dalam mata pelajaran Matematika. Kondisi ini mengindikasikan perlunya intervensi pedagogis yang tepat untuk memperbaiki hasil belajar siswa dan mempersiapkan mereka menghadapi jenjang pendidikan berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi dan asesmen diagnostik, penulis menyimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar tersebut perlu segera ditangani melalui pendekatan yang adaptif terhadap kemampuan peserta didik. Pendekatan TaRL diharapkan dapat menjawab permasalahan ini, tidak hanya dengan menyesuaikan strategi pembelajaran, tetapi juga dalam menyiapkan siswa menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21. Sebagaimana dijelaskan oleh Rosyada (2021), pendekatan TaRL memberikan fleksibilitas kepada guru untuk menyusun pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga mampu memotivasi peserta didik yang tertinggal tanpa menghambat mereka yang sudah lebih maju.

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah efektivitas pendekatan TaRL dalam meningkatkan hasil belajar Matematika pada peserta didik kelas VI. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam mengimplementasikan pendekatan TaRL di kelas dengan tingkat kemampuan yang beragam, sekaligus menjadi acuan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih responsif dan inklusif.

KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Kajian Teori

Hasil belajar merupakan indikator utama dalam menilai efektivitas proses pembelajaran yang dialami peserta didik. Menurut Sudjana (2009), hasil belajar mencerminkan perubahan perilaku yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Dimiyati dan Mudjiono (2002) menambahkan bahwa hasil belajar merupakan bukti konkret dari interaksi belajar yang terjadi antara peserta didik dan lingkungan belajarnya, biasanya diukur melalui tes yang diberikan guru. Dalam konteks pembelajaran di kelas, pencapaian hasil belajar seringkali terhambat oleh keberagaman kemampuan akademik siswa, yang menyebabkan sebagian peserta didik tertinggal dari yang lain.

Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) hadir sebagai strategi yang menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan faktual peserta didik, bukan berdasarkan tingkat kelas atau

usia. TaRL menekankan pentingnya asesmen awal untuk mengelompokkan siswa berdasarkan level kemampuan, sehingga pembelajaran dapat disampaikan secara lebih tepat sasaran. Pendekatan ini pertama kali dikembangkan oleh organisasi Pratham di India sebagai respons terhadap fenomena banyaknya siswa yang belum menguasai literasi dan numerasi dasar meskipun sudah lama bersekolah (Banerjee et al., 2016).

Cahyono (2022) menegaskan bahwa pendekatan TaRL memfokuskan proses pembelajaran pada kemampuan aktual peserta didik, dan bukan pada tuntutan kurikulum kelas formal. Hal ini memungkinkan setiap siswa untuk menerima pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahamannya masing-masing. Rosyada (2021) juga menyatakan bahwa fleksibilitas TaRL memberi ruang bagi guru untuk merancang pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, tanpa mengorbankan perkembangan peserta didik yang telah lebih maju.

2. Kajian Empiris

Penelitian oleh Syahratul Mubarakah (2022) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL dalam kelas heterogen mampu meningkatkan capaian belajar siswa secara signifikan. Dalam penelitian tersebut, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan hasil asesmen awal, dan masing-masing kelompok menerima pembelajaran sesuai level kemampuan mereka. Hasilnya, terjadi peningkatan partisipasi dan pemahaman konsep yang lebih baik di setiap kelompok.

Sementara itu, penelitian oleh Suharyani et al. (2023) menekankan pentingnya asesmen diagnostik dalam mendukung keberhasilan implementasi TaRL. Guru yang memahami karakteristik dan kemampuan awal siswa dapat merancang pembelajaran yang lebih personal dan efektif. Hasil serupa juga ditemukan oleh Sugiarto (2023), yang menyatakan bahwa pengelompokan siswa berdasarkan kesamaan karakteristik belajar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

Bukti empiris lainnya datang dari Setyadi (2023), yang menggabungkan pendekatan TaRL dengan sumber belajar berbasis LKPD. Penelitian tersebut membuktikan bahwa integrasi media pembelajaran yang relevan dapat memperkuat efektivitas TaRL, terutama dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran dengan karakter kognitif kuat seperti Matematika.

3. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan landasan teoritis dan dukungan dari berbagai temuan empiris tersebut, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H_0 (Hipotesis nol): Penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VI pada mata pelajaran Matematika.
- H_1 (Hipotesis alternatif): Penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VI pada mata pelajaran Matematika.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model yang dikembangkan oleh John Elliot (dalam Abdulhak & Suprayogi, 2013). Model ini terdiri dari empat tahapan siklik: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pemilihan metode ini didasarkan pada kemampuannya dalam memberikan ruang perbaikan secara kontinu terhadap praktik pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas.

a. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VI UPT SD Negeri Sidorejo 3 Tuban, yang berjumlah 30 peserta didik. Kelas ini dipilih karena memiliki tingkat kemampuan akademik yang beragam, khususnya dalam mata pelajaran Matematika. Penelitian dilaksanakan selama pelaksanaan PPL, yaitu pada bulan Oktober hingga November 2024, dengan durasi kurang lebih dua bulan. Instrumen utama yang digunakan adalah tes hasil belajar, untuk menilai peningkatan capaian peserta didik secara kuantitatif.

b. Desain dan Prosedur Penelitian

Desain penelitian mengadopsi kerangka PTK model Kemmis dan McTaggart, yang dibagi ke dalam beberapa tahapan berikut:

- Pra-Siklus: Dilakukan asesmen diagnostik untuk memetakan kemampuan awal peserta didik, kemudian dilakukan pembelajaran berdasarkan kelompok kemampuan yang telah ditentukan.
- Siklus I: Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL), disertai refleksi dan evaluasi hasil untuk perbaikan strategi.
- Siklus II: Penerapan pendekatan TaRL secara lebih optimal berdasarkan evaluasi dari siklus sebelumnya, dengan tujuan memaksimalkan hasil belajar peserta didik.

c. Instrumen Penelitian

Beberapa alat ukur digunakan untuk memperoleh data yang relevan:

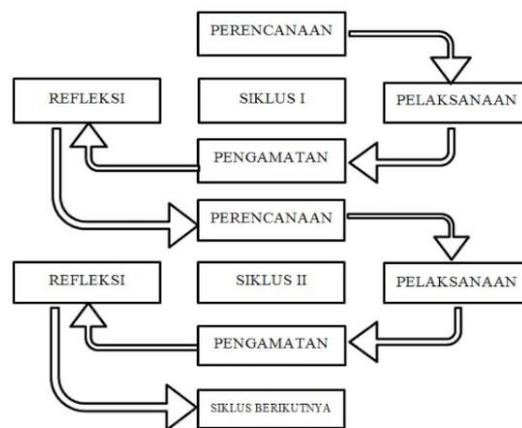
- Tes hasil belajar: terdiri dari kombinasi soal pilihan ganda dan uraian, dirancang untuk mengukur perkembangan kemampuan kognitif siswa.
- Lembar observasi: digunakan untuk mencatat aktivitas, keterlibatan, dan interaksi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama:

1. Tes tertulis, untuk memperoleh data kuantitatif mengenai pencapaian belajar.
2. Dokumentasi, untuk merekam proses pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa.
3. Observasi, untuk menilai partisipasi siswa secara langsung.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan cara membandingkan nilai rata-rata hasil belajar pada setiap siklus. Indikator keberhasilan ditentukan berdasarkan adanya peningkatan nilai dan ketuntasan belajar dari siklus pertama hingga siklus terakhir. Adapun prosedur PTK yang dilakukan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka PTK Model Kemmis dan McTaggart

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Pra-Siklus

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil asesmen diagnostik awal yang dilakukan terhadap seluruh peserta didik, pembelajaran pada tahap pra-siklus diawali dengan pengelompokan siswa ke dalam tiga tingkat kemampuan, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti telah menyiapkan seluruh kebutuhan, seperti modul ajar berbasis pendekatan TaRL,

perangkat evaluasi berupa soal tes hasil belajar, serta lembar observasi untuk memantau proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Tindakan pada tahap pra-siklus dilaksanakan pada tanggal 4 November 2024. Guru memulai kegiatan dengan memperkenalkan topik baru, kemudian dilanjutkan dengan diskusi untuk menggali pengetahuan awal peserta didik. Setelah sesi pembelajaran selesai, siswa mengikuti tes formatif untuk mengukur pemahaman awal terhadap materi yang diajarkan. Tes ini digunakan sebagai bahan evaluasi dan sebagai dasar untuk merancang pembelajaran pada siklus selanjutnya. Ketuntasan belajar ditetapkan pada nilai minimal 75.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik pada tahap ini adalah 55,56. Dari 30 siswa, hanya 5 siswa (16,67%) yang berhasil mencapai KKM, sementara 25 siswa belum tuntas. Ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi dan sebagian besar siswa belum mencapai KKM. Data selengkapnya ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Pra-Siklus

No	Uraian	Hasil Tes Pra Siklus
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	30
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	5
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	25
4	Rata-rata nilai kelas	55,56
5	Persentase ketuntasan	16,67%

d. Refleksi

Hasil refleksi menunjukkan bahwa sebagian peserta didik menunjukkan semangat belajar dan rasa ingin tahu, meskipun konsentrasi mereka masih perlu ditingkatkan. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif pada pertemuan berikutnya agar partisipasi dan pemahaman siswa meningkat. Data ini menjadi acuan untuk merancang tindakan yang lebih terfokus pada kelompok yang belum mencapai ketuntasan.

2. Deskripsi Hasil Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus I disusun berdasarkan hasil asesmen awal. Peneliti menyusun perangkat ajar, seperti ATP dan modul pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing kelompok. Selain itu, instrumen berupa tes, lembar observasi, dan media pembelajaran interaktif disiapkan untuk mendukung keberhasilan proses belajar.

b. Pelaksanaan

Kegiatan siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 November 2024. Guru menyampaikan materi yang sesuai dengan level kemampuan siswa. Proses pembelajaran dilakukan secara berkelompok, dengan pendekatan yang menyesuaikan gaya belajar dan tingkat penguasaan materi. Evaluasi dilakukan melalui tes akhir untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa.

c. Pengamatan

Pada siklus I, terjadi peningkatan keterlibatan siswa. Peserta didik pada kelompok rendah mulai berani bertanya, sedangkan kelompok sedang dan tinggi menunjukkan kemampuan kolaborasi yang lebih baik. Namun, dari 30 siswa, baru 15 siswa (50%) yang mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata kelas 69,80. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran mulai terfokus pada kemampuan aktual siswa, namun sebagian siswa masih belum sepenuhnya memahami materi. Tabel 2 menyajikan rincian data tersebut.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Siklus 1

No Uraian	Hasil Tes Siklus I
1 Jumlah peserta didik seluruhnya	30
2 Jumlah peserta didik yang telah tuntas	15
3 Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	15
4 Rata-rata nilai kelas	69,80
5 Persentase ketuntasan	50,00%

d. Refleksi

Refleksi siklus I menunjukkan adanya respons positif terhadap penerapan TaRL. Namun demikian, masih terdapat separuh siswa yang belum mencapai KKM. Guru disarankan untuk meningkatkan penggunaan media interaktif dan memberikan perhatian lebih besar pada kelompok dengan kemampuan rendah.

3. Deskripsi Hasil Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan temuan dari siklus I, guru melakukan penyempurnaan modul ajar dan strategi pembelajaran. Materi ditingkatkan untuk kelompok tinggi, sementara kelompok rendah diberikan penguatan konsep dasar. Media pembelajaran juga ditingkatkan dengan pendekatan berbasis teknologi untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

b. Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada 15 November 2024. Pembelajaran dimulai dengan media visual dan interaktif untuk mengenalkan materi, kemudian siswa diberikan soal latihan sesuai dengan level kemampuan, dan diakhiri dengan diskusi kelompok serta penguatan dari guru. Setelah itu, dilakukan tes untuk mengukur hasil belajar.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan menunjukkan kemajuan signifikan dalam partisipasi dan pemahaman peserta didik. Dari 30 siswa, 29 siswa mencapai ketuntasan dengan rata-rata nilai 85,56 dan ketuntasan 96,67%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai nyaman belajar dalam kelompok berdasarkan level kemampuan dan mulai menunjukkan kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas-tugas matematika, seperti ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Siklus 2

No Uraian	Hasil Tes Siklus II
1 Jumlah peserta didik seluruhnya	30
2 Jumlah peserta didik yang telah tuntas	29
3 Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	1
4 Rata-rata nilai kelas	85,56
5 Persentase ketuntasan	96,67%

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II mengindikasikan bahwa pendekatan TaRL sangat efektif dalam meningkatkan capaian belajar siswa. Sebagian besar peserta didik menunjukkan peningkatan motivasi, rasa percaya diri, dan pemahaman konsep yang lebih baik. Meskipun masih ada satu siswa yang belum tuntas, program remedial dapat diberikan, sementara siswa yang telah tuntas diberikan pengayaan untuk mempertahankan motivasi akademik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil evaluasi belajar yang diperoleh melalui pelaksanaan tes pada setiap tahapan pembelajaran menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL), terlihat adanya perkembangan yang signifikan. Pengukuran dilakukan secara bertahap, dimulai dari pra-siklus, dilanjutkan dengan siklus I, hingga siklus II. Analisis terhadap hasil belajar peserta didik dilakukan pada tiap siklus dengan cara mengumpulkan dan mengolah data nilai yang diperoleh

dari tes. Data tersebut kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi perkembangan capaian belajar peserta didik pada setiap tahap. Perbandingan hasil tes yang diperoleh dari ketiga tahapan tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang berarti, sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Belajar

No	Uraian	Hasil Tes Pra Siklus	Hasil Tes Siklus I	Hasil Tes Siklus II
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	30	30	30
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	5	15	29
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	25	15	1
4	Rata-rata nilai kelas	55,56	69,80	85,56
5	Persentase ketuntasan	16,67%	50,00%	96,67%



Gambar 2. Diagram Rata-rata Peserta Didik

Analisis hasil belajar dari pra-siklus hingga siklus II menunjukkan tren peningkatan yang konsisten. Rata-rata nilai peserta didik meningkat dari 55,56 pada pra-siklus menjadi 69,80 pada siklus I, dan mencapai 85,56 pada siklus II. Persentase ketuntasan juga menunjukkan peningkatan drastis dari 16,67% menjadi 50%, dan akhirnya 96,67%.

Peningkatan ini erat kaitannya dengan strategi pengelompokan berdasarkan level kemampuan dan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan aktif. Pembelajaran kolaboratif dalam kelompok kecil memungkinkan siswa belajar secara lebih fokus dan terarah. Guru juga memainkan peran penting dengan menyediakan media pembelajaran yang variatif dan mendorong partisipasi aktif peserta didik.

Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya, seperti yang disampaikan oleh Setyadi (2023), bahwa penerapan TaRL yang dipadukan dengan sumber belajar seperti LKPD mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Selanjutnya, sebagaimana dijelaskan oleh Suharyani et al. (2023), asesmen awal menjadi kunci utama dalam menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Dengan demikian, pendekatan TaRL terbukti sebagai alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam konteks kelas yang memiliki heterogenitas tinggi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas VI di UPT SD Negeri Sidorejo 3 Tuban. Melalui penyesuaian pembelajaran berdasarkan kemampuan aktual masing-masing peserta didik, pendekatan ini berhasil mengurangi ketimpangan capaian akademik di

kelas yang bersifat heterogen. Terbukti, rata-rata nilai peserta didik meningkat signifikan dari 55,56 pada tahap pra-siklus menjadi 85,56 pada siklus II, dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 96,67%.

Selain peningkatan hasil kognitif, TaRL juga mendorong partisipasi aktif dan kepercayaan diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam metode TaRL, peserta didik tidak lagi dituntut untuk memahami seluruh materi secara seragam, melainkan materi ajar serta kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan level penguasaan dan capaian belajar yang telah dicapai oleh masing-masing siswa (Ihsana, 2017). Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memperoleh materi sesuai dengan level penguasaannya, sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah, bermakna, dan menyenangkan.

Meskipun demikian, efektivitas TaRL masih dapat ditingkatkan dengan mengintegrasikan strategi dan inovasi pembelajaran lainnya, khususnya bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pemanfaatan teknologi dalam mendukung implementasi TaRL agar dampaknya lebih optimal dan mampu menjangkau kebutuhan siswa secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, I., & Suprayogi, A. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Alfabeta.
- Banerjee, A., Cole, S., Duflo, E., & Linden, L. (2016). "Teaching at the Right Level: Evidence from Randomized Evaluations." *Journal of Development Economics*, 117, 1-12.
- Cahyono, A. (2022). "Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Jurnal Pendidikan*, 5(3), 45-50.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ihsana, H. (2017). "Penerapan Metode TaRL dalam Konteks Pendidikan Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 134-140.
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rosyada, D. (2021). "Pendekatan TaRL: Solusi untuk Heterogenitas Kelas." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(4), 89-94.
- Suharyani, I., Sugiarto, A., & Suryadi, D. (2023). "Strategi Implementasi TaRL Berbasis Asesmen." *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 12(1), 56-72.
- Sugiarto, A. (2023). "Asesmen Formatif untuk Pemetaan Kemampuan Peserta Didik." *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 15(1), 22-30.
- Syahratul Mubarakah. (2022). "Efektivitas TaRL dalam Mengurangi Kesenjangan Belajar." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(2), 87-95.